

Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru

Abdul hakim¹, Muslimin², Nur Amaliah. A³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : ¹abdul.hakim6254@unm.ac.id

²muslimin@unm.ac.id

³nurameliana30@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM di kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode *mind mapping* tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: metode *mind mapping*; hak; kewajiban; dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu dasar terpenting untuk mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Pendidikan tidak terbatas pada suatu kurun waktu tertentu tapi berlangsung terus menerus sepanjang masa pada kehidupan setiap manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 tentang pendidikan tinggi menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan dan nilai-nilai keterampilan tetapi dengan pendidikan dapat menempatkan generasi bangsa menjadi lebih baik sehingga mampu mengatasi segala perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi saat ini.

Belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru memiliki peran penting, guru bukan hanya menyampaikan materi dan mengajar siswa saja tetapi, guru dapat dikatakan sebagai peran utama dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Fakhriyah, Muslimin, & Halik (2021, h. 2) menyatakan bahwa “Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menemukan dan memilih strategi pembelajaran.”

Metode pembelajaran tentu penting bagi guru, karena metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Maryam, Zainal, Zaid & Armila (2019) mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pemilihan metode pembelajaran sebaiknya menarik agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru pada tanggal 25 Agustus 2022, peneliti mengidentifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UPTD SD Negeri 23 Barru, selanjutnya pada tanggal 26 Agustus melanjutkan observasi sekaligus wawancara dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru terungkap pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif guru masih menggunakan metode konvensional, peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi mengakibatkan siswa sulit memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa sebagian besar disekolah ini masih tergolong rendah. Data hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 23 Barru pada pembelajaran PKn yang berjumlah 22 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Rata-rata siswa tersebut mendapat nilai kurang dari nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 76. Dari 22 orang siswa

terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, hanya 10 orang siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 76, sedangkan 12 orang siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu aspek guru dan aspek siswa. Kedua aspek ini saling berkaitan, adapun aspek guru : (1) Guru kurang melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan. (2) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dari aspek siswa diantaranya : (1) siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. (2) siswa masih malu bertanya kepada guru (3) siswa masih sulit memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *mind mapping*. Yusuf & Amin (2016) mengemukakan bahwa penerapan *mind mapping* mengarahkan siswa untuk mudah memahami materi dengan cepat dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Selanjutnya menurut Sulfemi (2019) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Metode mind mapping

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, seorang psikolog perkembangan inggris. *Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja otak untuk mempelajari konsep-konsep pikiran, sehingga dapat memudahkan kita dalam memahami materi. Darusman (2014) menyatakan bahwa “*mind mapping*

adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa”. (Latifah, dkk. 2020, h. 40). Dipertegas oleh (Windura 2016, h. 13) menjelaskan bahwa:

Mind mapping adalah salah satu sistem *how to learn* yang paling penting dan harus didapatkan paling pertama oleh siswa jika ingin menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar. Penggunaan *mind mapping* dapat menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengalami perkembangan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan, sehingga siswa perlu pengintegrasian yang baik antara pengetahuan awal dan pengetahuan yang baru akan diperoleh. Widura (dalam Setyarini, 2019) mengemukakan bahwa metode pembelajaran mind map atau *mind mapping* ini menggunakan semua dari prinsip-prinsip yang berhubungan dengan adanya manajemen otak manusia, terutama dalam kaitannya dengan menggunakan kedua belah otak kiri dan kanan baik itu secara aktif dan sinergis sehingga membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, maka dari itu metode ini efektif untuk meningkatkan prestasi anak. Hal ini sejalan dengan, Windura (2013, h. 16) menyatakan bahwa “*Mind mapping* berbentuk visual alias gambar yang berwarna warni, yang mudah untuk dilihat, dan dibayangkan, sehingga anak akan lebih antusias dan senang saat belajar”.

Sani (2015) menyatakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan metode *mind mapping* yaitu 1)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2) Guru mengemukakan garis-garis besar konsep materi. 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa. 4) Setiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi. 5) Siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan dan memberikan warna pada setiap cabang utama. 6 Beberapa siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 7) Siswa diminta membuat kesimpulan.

Mind mapping merupakan metode belajar yang dirancang untuk mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas melalui gambar peta pikiran atau *mind mapping*. Lubis (2020) juga memaparkan kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat mengemukakan pendapat peserta didik secara bebas, catatan lebih padat dan juga sangat jelas, lebih mudah mencari catatan jika diperlukan dan catatan akan lebih berfokus pada inti materi. Selanjutnya, Kaharuddin & Hajeniati (2020) mengemukakan kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu mengaktifkan seluruh otak, memungkinkan peserta didik berfokus pada pokok pembahasan dan membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.

Proses belajar

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Prihantini (2021) mengemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang diciptakan sedemikian rupa agar terjadi proses belajar yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, Muslimin & Irfan (2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pembelajaran yang mereka pelajari melalui konteks kehidupan pribadi dan sosial, sedangkan Simatupang (2019) mengemukakan bahwa proses belajar menjadi efektif dan efisien ketika guru memahami pemilihan strategi

dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran, artinya pemahaman siswa dalam konteks ini diukur dan dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan salah satu akar sistematis untuk mengetahui bahwa siswa telah memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar tujuan akhir pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa serta keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Sutrisno (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar yang sering disebut dengan istilah *academic achievement* yang merupakan hasil yang telah dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan hasil sebuah evaluasi. Senada dengan penjelasan sebelumnya, Wirada, dkk. (2020, h. 7) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.”

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Sebagai Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari

Hak merupakan sesuatu yang menjadi kepemilikan kita dan sesuatu yang seharusnya kita terima. Mudikawaty, dkk (2018) mengemukakan bahwa hal adalah segala sesuatu yang harus didapatkan (mutlak) oleh manusia sejak manusia diciptakan. Contohnya dari pengakuan hak, hak mengemukakan pendapat, hak memperoleh pendidikan dan hak untuk hidup. Selanjutnya, menurut Umi (2020) menyatakan bahwa ada 5 hak dalam kehidupan masyarakat diantaranya yaitu : 1) Mendapatkan air bersih. 2) Menggunakan energi listrik untuk memenuhi keperluan sehari-hari. 3) Memanfaatkan sumber daya alam. 3) Memanfaatkan minyak bumi dalam kehidupan sehari-hari. 3) Menggunakan

listrik untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Mudikawaty, dkk (2018, h. 423) menyatakan bahwa “Kewajiban merupakan sesuatu hal yang dilaksanakan secara individu sehingga mendapatkan haknya secara layak.”, selanjutnya, menurut Umi (2020) mengemukakan bahwa kewajiban masyarakat diantaranya yaitu 1) Membersihkan air sungai. 2) Menutup kran jika air bak telah penuh. 3) Menjaga dan melestarikan sumber air bersih agar tidak cepat habis

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab harus kita tanamkan sejak dini termasuk pada siswa di sekolah. Syafitri (2017, h. 57) menyatakan bahwa “Tanggung jawab adalah taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dirinya sendiri”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Starauss, Anselm & Corbin (2017, h. 5) menyatakan bahwa “Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui”. Dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian untuk mengungkapkan hasil penelitian yang sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Hakim, Israwaty & Rustam (2021) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *mind mapping* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya:

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah model pembelajaran *mind mapping* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).
- b. Indikator hasil, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 76 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan nilai rata-rata $\geq 76\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: mempersiapkan materi pelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan K13, menyusun RPP, mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi pokok yaitu hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari, Lembar Kerja Kelompok LKK, lembar observasi guru dan lembar aktivitas siswa serta mempersiapkan soal evaluasi dan kunci jawaban.

Pelaksanaan

Adapun rincian pelaksanaan siklus I yaitu pembelajaran dimulai dengan guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyakan kabar dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing, selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa melakukan *ice breaking* “tepuk motivasi” sebelum memulai pembelajaran, terakhir guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

Selanjutnya, kegiatan disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan metode *Mind mapping* yang telah disusun seperti 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru menuliskan tujuan pem-

belajaran yang ingin dicapai di papan tulis, kemudian guru membacakan tujuan pembelajaran tersebut. 2) Guru mengemukakan garis-garis besar konsep materi. Pada siklus I materi pembelajaran yang diajarkan yaitu tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyampaian materi guru menjelaskan dan menuliskan materi ke papan tulis, kemudian setelah penyampaian materi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dipaparkan. 3) Guru mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok. Guru mengelolah kelas dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang tiap kelompoknya. kemudian guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang akan didiskusikan bersama. 4) Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang terdapat pada Lembar Kerja Kelompok (LKK) bersama teman kelompoknya kemudian mencatat jawaban hasil diskusi tersebut dalam bentuk *mind mapping*. 5) Siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan dan memberikan warna pada setiap cabang utama. Pada tahap ini, siswa bersama teman kelompoknya berkerasi membuat *mind mapping* menggunakan spidol warna yang teratur dan terarah yang berisi tentang materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dikertas yang telah dibagikan oleh guru. 6) Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya. Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil *mind mapping* didepan kelas, setelah itu guru meminta kelompok lain memperhatikan siswa yang tampil didepan kelas. 7) Siswa diminta membuat kesimpulan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pada materi hak dan kewajiban sebagai warga

masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memberikan soal tes evaluasi soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, setelah itu peneliti mengajak siswa semua siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional dan mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam.

Observasi

Aspek guru

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari dan guru memberikan bahan ajar yang akan dipelajari. 2) Guru mengemukakan garis-garis besar materi yang akan dipelajari. Pencapaian indikator yang dilaksanakan dikategorikan cukup (C), karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari dan guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari. 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa dikategorikan baik (B), karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, guru menentukan jumlah siswa dalam satu kelompok dan guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya. 4) Setiap kelompok mencatat hasil diskusi. Pencapaian indikator yang dilaksanakan pada tahap ini dikategorikan cukup (C), karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru membagikan LKK yang akan dikerjakan oleh siswa, guru membimbing kelompok diskusi siswa dalam mengerjakan LKK. 5) Guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping* dikategorikan cukup (C), karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru membagikan kertas yang akan digunakan

untuk membuat *mind mapping* dan guru memperlihatkan contoh *mind mapping*. 6) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya dikategorikan kurang (K), karena guru melaksanakan 1 indikator yaitu guru memberikan apresiasi pada kelompok yang telah membacakan hasil kerjanya. 7) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dikategorikan baik (B), karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan guru menutup pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian presentase aktivitas guru yaitu 71,42 % atau dengan kualifikasi cukup (C) dari taraf keberhasilan yang ditentukan.

Aspek Sisiwa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Pada tahap pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap ini terdapat 10 siswa dikategorikan baik (B), karena merespon 2 indikator, sedangkan 12 siswa dikategorikan kurang (K), karena hanya merespon 1 indikator. 2) Pada tahap kedua yaitu guru mengemukakan garis-garis besar materi yang akan dipelajari. Tahap ini 10 siswa dikategorikan baik (B), karena merespon 2 indikator dan 11 siswa dikategorikan cukup (C). 3) Pada tahap ketiga yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Tahap ini terdapat 5 siswa dikategorikan baik karena merespon 3 indikator (B), 8 siswa dikategorikan cukup karena merespon 2 indikator (C) dan 9 siswa dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator. 4) Pada tahap keempat yaitu setiap kelompok mencatat hasil jawaban diskusi. Pada tahap ini terdapat 10 siswa dikategorikan baik (B) dan 12 siswa dikategorikan cukup (C). 5) Pada tahap kelima guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping* Pada tahap ini terdapat 10 siswa dikategorikan baik (B)

karena merespon 3 indikator, 12 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator. 6) Pada tahap keenam guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya. Pada tahap initerdapat 1 siswa dikategorikan baik (B) karena merespon 3 indikator, dan 14 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator dan 7 siswa mendapat dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikaor. 7) Pada tahap ketujuh yaitu guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Pada tahap ini terdapat 2 siswa baik (B) karena siswa merespon 3 indikator, siswa dikategorikan cukup (C) karena merspon 2 indikator dan 10 siswa dikategorikan kurang (K).

Berdasarkan uraian hasil observasi proses aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* pada materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. pada siklus 1 mencapai kualifikasi cukup (C), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I dengan menerapkan metode *mind mapping* pada meteri hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilaksanakan belum maksimal. Proses pembelajaran pada aspek guru dikategorikan cukup (C) dengan presentase aktiviatas belajar 71,42 % dan pada aspek siswa juga dikategorikan cukup (C) dengan presentase 68,83%.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I menunjukan bahwa dari 22 siswa menjadi subjek penelitian, terdapat 14 siswa mendapat nilai ≥ 76 SKBM sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 8 siswa mendapat nilai dibawah SKBM sehingga dinyatakan belum tuntas.

SIKLUS II

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: mempersiapkan materi

pelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan K13, menyusun RPP, mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi pokok yaitu tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari, Lembar Kerja Kelompok LKK, lembar observasi guru dan lembar aktivitas siswa serta mempersiapkan soal evaluasi dan kuci jawaban.

Pelaksanaan

Adapun rincian pelaksanaan siklus I yaitu pembelajaran dimulai dengan guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyakan kabar dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing, selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa melakukan *ice breaking* “tepuk motivasi” sebelum memulai pembelajaran, terakhir guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

Selanjutnya, kegiatan disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan metode *Mind mapping* yang telah disusun seperti 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di papan tulis, kemudian guru membacakan tujuan pembelajaran tersebut. 2) Guru mengemukakan garis-garis besar konsep materi. Pada siklus I materi pembelajaran yang diajarkan yaitu tentang tanggung sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyampaian materi guru menjelaskan dan menuliskan materi kepapan tulis, kemudian setelah penyampaian materi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dipaparkan. 3) Guru mengelompokkan siswa kebeberapa kelompok. Guru mengelolah kelas dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang tiap kelompoknya. kemudian guru mem-

bagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang akan didiskusikan bersama. 4) Setiap kelompok mencatat alternative jawaban hasil diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang terdapat pada Lembar Kerja Kelompok (LKK) bersama teman kelompoknya kemudian mencatat jawaban hasil diskusi tersebut dalam bentuk *mind mapping*. 5) Siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan dan memberikan warna pada setiap cabang utama. Pada tahap ini, siswa bersama teman kelompoknya berkerasi membuat *mind mapping* menggunakan spidol warna yang teratur dan terarah yang berisi tentang materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dikertas yang telah dibagikan oleh guru. 6) Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya. Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil *mind mapping* didepan kelas, setelah itu guru meminta kelompok lain memperhatikan siswa yang tampil didepan kelas. 7) Siswa diminta membuat kesimpulan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pada materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memberikan soal tes evaluasi soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, setelah itu peneliti mengajak siswa semua siswa untuk menyayikan lagu wajib nasional dan mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam.

Observasi

Aspek guru

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Pada tahap pertama yaitu guru menyampaikan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pencapaian indikator yang dilaksanakan guru yaitu guru menuliskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari terlaksana dengan kategori baik (B), karena guru melaksanakan 3 indikator. 2) Pada tahap kedua yaitu guru mengemukakan garis-garis besar materi yang akan dipelajari. Pencapaian indikator yang dilaksanakan dikategorikan baik (b), karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. 3) Pada tahap ketiga yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa dikategorikan baik (B), karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, guru menentukan jumlah siswa dalam satu kelompok dan guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya. 4) Pada tahap keempat yaitu setiap kelompok mencatat hasil diskusi. Pencapaian indikator yang dilaksanakan pada tahap ini dikategorikan baik (B), karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagikan LKK yang akan dikerjakan oleh siswa, guru membimbing kelompok diskusi siswa dalam mengerjakan LKK dan guru membantu yang mengalami permasalahan dalam mengerjakan LKK. 5) Pada tahap kelima yaitu, guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping* dikategorikan cukup (C), karena guru melaksanakan 2 indikator yaitu guru membagikan kertas yang akan digunakan untuk membuat *mind mapping* dan guru menuntun siswa dalam membuat *mind mapping*. 6) Pada tahap keenam yaitu guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dikategorikan baik (B), karena

guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menunjuk secara acak kelompok yang akan membacakan hasil kerjanya, guru memusatkan perhatian siswa lain pada kelompok yang membacakan hasil kerjanya dan guru memberikan apresiasi pada kelompok yang telah membacakan hasil kerjanya. 7) Tahap ketujuh yaitu guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dikategorikan baik (B), karena guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan guru menutup pembelajaran.

Aspek siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 1) Pada tahap pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini terdapat 9 siswa dikategorikan baik (B), karena merespon 3 indikator, sedangkan 11 siswa dikategorikan baik (B), karena hanya merespon 2 indikator, dan 2 siswa dikategorikan kurang (K) karena hanya merespon 1 indikator, sehingga memperoleh jumlah 51 dengan presentase. 2) Pada tahap kedua yaitu guru mengemukakan garis-garis besar materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini 10 siswa dikategorikan baik (B), karena merespon 3, 10 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator dan 2 siswa dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator, sehingga memperoleh jumlah 52 dengan presentase. 3) Pada tahap ketiga yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Tahap ini terdapat 11 siswa dikategorikan baik (B) karena merespon 3 indikator, 9 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator dan 2 siswa dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator. 4) Pada tahap keempat yaitu setiap kelompok mencatat hasil jawaban diskusi. Pada tahap ini terdapat 12 siswa dikategorikan baik (B)

dan 7 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator dan 3 siswa dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator. 5) Pada tahap kelima guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping* Pada tahap ini terdapat 17 siswa dikategorikan baik (B) dikarenakan merespon 3 indikator dan 6 siswa dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator. 6) Pada tahap keenam guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya. Tahap ini terdapat 14 siswa dikategorikan baik (B) karena merespon 3 indikator, 6 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator dan 2 siswa mendapat dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator. 7) Pada tahap ketujuh yaitu guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Pada tahap ini terdapat 13 siswa baik (B) karena merespon 3 indikator, 7 siswa dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator dan 2 siswa dikategorikan kurang (K) karena merespon 1 indikator.

Berdasarkan uraian hasil observasi proses aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* pada materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. pada siklus II mencapai kualifikasi baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

refleksi

proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* pada siklus II telah berhasil, terlihat pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B), serta hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa terdapat 20 orang siswa mencapai nilai SKBM $\geq 76\%$, yang artinya 20 siswa tuntas dengan presentase 88,63 % dengan kategori baik (B) dan 2 siswa belum tuntas atau mencapai nilai SKBM $\geq 76\%$. Oleh karena itu, pembelajaran dengan men-

erapkan metode *mind mapping* dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Mind mapping merupakan metode belajar yang dirancang untuk mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas melalui gambar peta pikiran atau *mind mapping*. Yusuf & Amin (2016) mengemukakan bahwa penerapan *mind mapping* mengarahkan siswa untuk mudah memahami materi dengan cepat dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, selanjutnya Jannah (2021, h. 994) menyatakan bahwa “Metode *mind mapping* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana belajar siswa dalam kelas”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan untuk menerapkan suatu ide pemecahan masalah yang terdapat dikelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti memfokuskan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah *mind mapping* menurut Sani (2015) yaitu : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2) Guru mengemukakan garis-garis besar konsep materi. 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang. 4) Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. 5) Siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan dan memberikan warna pada setiap cabang utama. 6) Beberapa siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 7) Siswa diminta membuat kesimpulan.

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti belum memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dintinjau dari 22 siswa terdapat 14 siswa tuntas memperoleh Standar

Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dan 8 siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), Presentase tersebut yaitu 71,81% berada pada kategori cukup (C), sedangkan dari segi observasi aktivitas guru berada pada presentase 71,42% kategori cukup (C) dan observasi aktivitas siswa berada pada presentase 68,84% pada kategori cukup (C).

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan penerapan metode *mind mapping* yang belum maksimal diantaranya guru tidak menginstruksikan siswa untuk menuliskan tujuan pembelajaran, guru belum melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, guru belum membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam mengerjakan LKK, guru belum menuntun siswa dalam membuat *mind mapping*, guru belum menunjuk secara acak kelompok yang akan membacakan hasil kerjanya dan guru belum memusatkan perhatian siswa lain pada kelompok yang membacakan hasil kerjanya. Berdasarkan gambaran pembelajaran tersebut, pelaksanaan tindakan siklus I dikatakan belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tanggung jawab warga masyarakat dalam kehidupan sehari.

Pada siklus II proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* pada materi tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus II sudah lebih baik siswa sudah mampu dalam bertanya dan menjawab materi yang akan belum dipahami, siswa sudah mampu menentukan pokok pikiran dalam teks bacaan, siswa sudah dapat dituntun dalam membuat *mind mapping*, dan siswa sudah berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi guru berada pada indikator baik (B) dengan presentase 95,23% dan aktivitas siswa berada pada kategori baik (B) dengan presentase 80,95%,

sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 22 terdapat 20 siswa tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II dengan indikator baik (B) presentase 88,63 %. Penerapan metode *mind mapping* memiliki dampak baik siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran karena siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Rahman (2018) menyatakan bahwa dengan penerapan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran mampu meningkatkan analisis dan berfikir kreatif siswa sehingga siswa memahami sesuatu secara keseluruhan dari awal sampai akhir melalui gambar diagram yang telah dikerjakan. Berdasarkan taraf keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis penelitian secara kualitatif diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 23 Barru, yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru pada siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sementara hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind*

mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, dikemukakan beberapa saran-saran berikut: 1) Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan kepada guru agar selalu meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan, seperti pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat. 2) Bagi guru, diharapkan agar menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif dalam menambah kreativitas dan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dan menerapkan metode *mind mapping* yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. 3) Bagi siswa, diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya bersungguh-sungguh dalam memperhatikan setiap penjelasan guru dan lebih aktif dalam pembuatan *mind mapping* agar dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Maksimal (SKBM) yang diharapkan serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari. 4) Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya dalam menerapkan metode *mind mapping* hendaknya menguasai seluruh materi dan langkah-langkah metode tersebut dan diharapkan lebih mengembangkan penelitian dengan mata pembelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Fakhriyah, Nurul, Muslimin, and Abd Halik. 2021. "Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 228 Pinrang."

- Jurnal Publikasi Pendidikan XX*: 1–5.
- Hakim, Abdul, Ila Israwaty, and Dewi Harmonda Rustam. 2021. “Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Tema 2 Tentang Kewajiban , Hak Dan Tanggung Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang.” *Publikasi Pendidikan* 10: 1–6.
- Jannah, Nidaul. 2021. *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 Semester 1*. pertama. ed. Bmedia Tim. Jakarta: Bmedia.
- Kaharuddin, Andi, and Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen*. pertama. Gowa,Sulawesi selatan: Pustaka Almaida.
- Latifah, Ana Zulfia et al. 2020. “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan* 21(1): 38–50.
- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Di SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana. Kencana.
- Maryam. Zainal, Zaid. Armila, . 2019. “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2(2): 1–12.
- Mudikawaty, Meity, Meisawati, Nurdina, and Ari. 2018. *Super Complete 4,5,6 SD/MI*. kedua. ed. Asep Sarip Hidayat. Cilodong,Depok: Magenta Media.
- Muslimin, Muhammad Irfan, Erma Suryani Sahabuddin. 2015. “Meningkatkan Kreatifitas Siswa Memahami Konsep Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* vol.18(2): 92–98.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. ed. Bunga sari Fatmawai. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Arief Aulia. 2018. *Buku Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Banda Aceh: Katalog Dalam Penerbitan (KDT).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyarini, Devi. 2019. “Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1): 30.
- Simatupang, halim. 2019. *Strategi Belajar Abad Ke- 21*. pertama. ed. khoen eka Anthy. Surabaya: Pustaka media Guru.
- Starauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. kelima. ed. Haitamy. Celeban timur,Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 4(1): 13.
- Sutrisno. 2021. Ahlimedia Press *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*.
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1(2): 57–63.

- Umi, Chritiana. 2020. *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. pertama. Jakarta: gramedia Widiasarana Indonesia.
- Windura, Susanto. 2013. *1st Mind Map*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Windura. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengerjakan Dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*. kelima. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Wirada, Yendri et al. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, M T, and Mutmainnah Amin. 2016. "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1(1): 85–92.